

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan serta perkembangan diri peserta didik. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut adalah melalui pembelajaran di kelas alam (*outdoor study*).

Berawal dari sebuah keterbatasan fasilitas yang ada ketika awal pembangunan, dibangunlah sebuah kelas alam pada jenjang Aliyah kelas X di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo. Dengan memadukan fasilitas alam dan sekelilingnya menjadikan sebuah kelas yang nyaman bagi siswa, dengan harapan pembelajaran di sekolah tidak semuanay terkesan kontruksional. Dengan design atap dari terop, dikelilingi pohon bambu-bambu yang tumbuh tinggi disekelilingnya, dengan ditambah nuansa persawahan di sebelah utaranya. Kelas ini ada empat ruang yang dikhususkan pada jenjeng kelas X pada saat ini.

Pembelajaran kelas alam atau outdoor merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar

di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual, emosional kearah alam dan sesama manusia.² Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia⁴.

GBHN 1988 (memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut:⁵

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 1.

² Ibid, 2.

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

⁴ Ibid, 9.

⁵ Umar tirtaraharjda dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

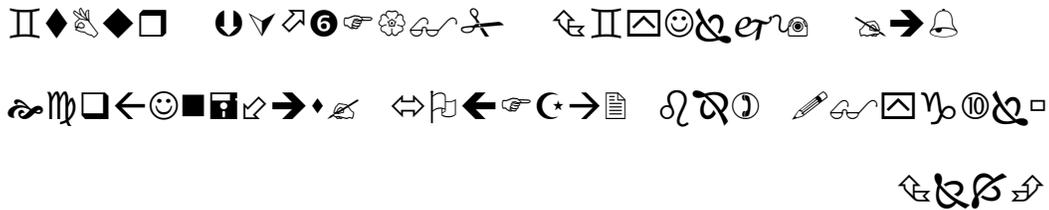
Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap peserta didik.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁶

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 31.

Dalam firman Allah juga dijelaskan beberapa metode yang sering digunakan Rasulullah saw dengan para sahabat-sahabatnya dan dengan musuh-musuh islam dari golongan musyrikin dan ahli kitab. Rasulullah saw menggunakan Tanya jawab dalam banyak perkara untuk sampai kepada suatu pemikiran yang gaib (abstrak) yang sahabat-sahabatnya tidak mampu menjawabnya. Firman Allah dalam Q.S, al-Mukminun [23] : 84



“Katakanlah (hai Muhammad) untuk siapakah bumi dan siapa yang ada padanya, jika kamu mengetahui”. (Q.S, al-Mukminun [23]: 84)⁷

Dari penjelasan ayat diatas, bahwa Allah sedang berdialog dengan Nabi Muhammad perihal bumi. Artinya, Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad salah satunya dengan berdialog atau yang sekarang lebih dikenal dengan metode dialog. Maka dari itu, betapa pentingnya sebuah metode dalam mentransferkan knowledge kepada orang lain. Begitu juga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif.

Bertitik tolak pada pembahasan metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan.

⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 569.

Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁸

Pembelajaran *outdoor study* merupakan seperangkat alat pembelajaran kontekstual yang dilakukan di luar kelas (memanfaatkan kondisi lingkungan di sekeliling sekolah). Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek (bukan objek) terdidik yang berinteraksi secara langsung dengan objek yang dikaji di lapangan (*outdoor*). Pembelajaran semacam ini mengarah pada aktivitas, kreativitas, dan kekritisian siswa pada rana kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pola pembelajaran *outdoor study* berdasarkan asumsi bahwa pelajar adalah proses yang dapat mengembangkan imajinasi berfikir siswa terhadap term-term permasalahan yang ada di sekelilingnya.

Belajar merupakan upaya menciptakan dan memancing emosi peserta didik untuk berfikir dan bekerja kritis terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar kearah pengembangan cara berfikir dan bertindak melakukan pemecahan masalah secara interdisipliner, karena dengan mengamati langsung terhadap fakta yang ada di lapangan

Pembelajaran fikih sangat cocok jika diterapkan dengan menggunakan pembelajaran *outdoor study* karena terdapat hubungan di antara keduanya. Fikih sebagai salah satu ilmu penting di dalam menentukan hukum sehari-hari dalam

⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 31-32.

kehidupan manusia. Oleh karena itu, pola pembelajaran dengan pendekatan praktik secara *outdoor study* sangat diperlukan. Telah kita ketahui bahwa metode pembelajarn *outdoor study* merupakan pola belajar atau praktik pada objek yang sesungguhnya (di lapangan) yang dilakukan di luar atau di sekitar kelas/sekolah. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud dukungan dari lingkungan sekitar sekolah ini adalah sekolah ini memiliki media di luar dan di dalam kelas yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *outdoor study*. Setelah diamati, kondisi lingkungan di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo ini sangat cocok jika diterapkan metode pembelajaran *outdoor study*. Kelas ini dikelilingi tumbuh-tumbuhan bambu sebagai dinding. Di sekeliling lingkungan sekolah banyak terdapat taman yang ditumbuhi banyak tumbuhan. Lokasi sekolah juga tidak jauh dari persawahan yang bisa dijadikan media sebagai pembelajaran fikih pada praktik bab muzara'ah misalnya. Selain itu 100 m dari sekolah terdapat sungai yang biasanya dimanfaatkan oleh penduduk sekitar.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *outdoor study* tentu saja diharapkan adanya peningkatan minat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI khususnya fikih. Dengan adanya fasilitas yang cukup mendukung dari daerah sekitar sekolah, bisa memudahkan siswa dalam melakukan praktek lapangan, meskipun fasilitasnya tidak begitu lengkap. Selain itu guru mata pelajaran fikih

harus lebih kreatif lagi dalam menyusun praktek lapangan apa yang dapat diterapkan pada siswa yang dapat membuat siswa berminat, aktif, dan kreatif dalam melaksanakan praktek tersebut. Jika metode ini bisa berhasil, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami akan pentingnya mempelajari pelajaran fikih karena ilmu fikih sangat penting bagi kehidupan. Dengan banyaknya siswa yang dapat memahami arti pentingnya ilmu fikih terhadap penentuan hukum sehari-hari yang selalu kita jumpai sehinggalah nantinya diharapkan akan muncul para ahli fikih sejati.

Pembelajaran Kelas Alam (*Outdoor study*) merupakan Proses pembelajaran untuk siswa yang harus benar-benar menyenangkan, sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran kelas alam (*outdoor study*) merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar yang hanya bisa dilaksanakan di dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.⁹

Pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab, dan belajar sambil melakukan atau

⁹ Irawan,A. *Belajar Dengan Alam* (Semarang: Dalam Ginting ;2005), hal. 37

mempraktekkan dengan situasi belajar sambil bermain. Pendekatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

1. Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
2. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
3. Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan peserta didik seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
4. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Selain memiliki kelebihan, pendekatan di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran juga memiliki kelemahan: memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di arena bermain peserta didik yang dapat memungkinkan peserta didik keterusan bermain di tempat tersebut.

Pembelajaran di kelas alam (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, ataupun tempat terbuka. Pendekatan pembelajaran di kelas alam (*Outdoor study*) adalah pendekatan yang dilakukan guru, dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang di gunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar melalui pengalaman yang mereka peroleh.

Pembelajaran di kelas alam (*outdoor study*) ini adalah sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman lawan kata pada siswa. Karena dengan pembelajaran ini membuat siswa dapat merasakan pengalaman langsung melalui pengalaman sendiri di luar kelas terhadap suatu objek di lingkungan untuk meningkatkan pemahamannya.

Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, setidaknya memuat tiga konsep utama¹⁰, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan. Konsep proses belajar melalui aktivitas luar kelas (*outdoor study*) adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksplorir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan lingkungan, program dapat

¹⁰ Irawan,A. *Belajar Dengan Alam* (Semarang: Dalam Ginting ;2005), hal. 37.

mengubah sikap dan perilaku terhadap lingkungan yang mereka peroleh melalui pengalaman langsung di luar kelas.

Kedua yaitu konsep aktivitas luar kelas merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan kehidupan di luar ruangan yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di luar kelas. Bentuk-bentuk kegiatan luar kelas dapat berupa: mengamati lingkungan sekitar sekolah, mempelajari sesuatu yang mereka peroleh melalui benda-benda yang ada di sekitar lingkungan dimana kita tinggal dan lain sebagainya.

Konsep lingkungan , Pentingnya lingkungan tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar melainkan lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mereka peroleh dari lingkungan tersebut, melalui pengalaman langsung di luar kelas proses pembelajaran tidak hanya di lakukan di dalam kelas melainkan lingkungan di luar kelas yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu materi pembelajaran.

Dari pemaparan diatas, maka Penulis ingin mengupas penerapan belajar berbasis alam dalam skripsi ini. Penulis berharap dapat membuka khasanah model pembelajaran berintegrasi dengan alam, yang dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih segar, nyaman bagi pelajar. Dengan judul:

**“Peran Pembelajaran Kelas Alam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo ”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kelas alam di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Fikih dalam pembelajaran Kelas Alam?
3. Bagaimanakah peran pembelajaran Kelas Alam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kelas alam di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Fikih dalam pembelajaran Kelas Alam.
3. Untuk mengetahui peran pembelajaran Kelas Alam dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis tawarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sejauh mana penerapan pembelajaran kelas alam (*outdoor study*) di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo.
2. Memberikan informasi tentang sejauh mana prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fikih dalam pembelajaran kelas alam (*outdoor study*) di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo.
3. Sebagai evaluasi terhadap lembaga pendidikan terkait dalam hal pelaksanaan pembelajaran kelas alam (*outdoor study*) dalam meningkatkan prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo. sekaligus memberikan pandangan solutif yang terkait terhadap program tersebut.

E. Definisi Operasional

- a. Kelas alam (*Outdoor study*)

Pembelajaran kelas alam atau *Outdoor study* merupakan pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengajak langsung menyaksikan peristiwa dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa

dengan lingkungan, dengan harapan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.¹¹

Selain itu, dalam bukunya Vera Adelia menyebutkan pengertian Kelas Alam dengan istilah *Outing Class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.¹²

b. Prestasi belajar

Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹³

c. Pembelajaran Kelas Alam

Pembelajaran kelas alam atau *Outdoor study* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai obyek pembelajaran dimana siswa langsung bersentuhan dengan alam atau lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menangkap langsung materi yang disampaikan guru.¹⁴

¹¹ Karjawati, *Hubungan antara penggunaan metode mengajar, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pengamatan mengajar guru dengan tingkat motivasi belajar dikota madya Malang*, Malang. Program sarjana IKIP Malang. 1995

¹² V. Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 17.

¹³ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Rieneka Cipta, 2006), hal.1 57.

¹⁴ *Ibid*, Program Sarjana IKIP Malang.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di bab I maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹⁵

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. Phenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*) dalam meningkatkan Prestas belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih Kelas X MA Bilingual Sidoarjo.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal 18.

¹⁶ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih MA Bilingual Krian Sidoarjo sebagai lokasi penelitian, karena MA Bilingual Krian Sidoarjo merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Pembelajaran Kelas Alam (*Outdoor study*), sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti yaitu, “Pelaksanaan Kelas alam terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo”, maka diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna di sekolah ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.¹⁷ Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.¹⁸

Data utama diperoleh dari informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian, maupun yang mengetahui atau memiliki otoritas terkait dengan kegiatan tersebut. Data utama adalah kepala sekolah, pendidik atau guru dan orang tua peserta didik. Sedangkan data pendukung adalah orang yang merasakan langsung

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

terhadap proses pembelajaran yang ada di MA Bilingual Sidoarjo, seperti: peserta didik didik dan karyawan.

Sesuai dengan klasifikasi data yang telah dikemukakan diatas, maka sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi: Pengasuh Yayasan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Sedangkan untuk peserta didik didik, kami lebih memfokuskan pada kelas X.

b. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis merupakan sumber kedua atau tambahan akan tetapi hal ini tidaklah dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kelas Alam (Outdoor Study) dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 113

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.²⁰

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo dalam Pelaksanaan Kelas Alam (Out door Study) dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih.

²⁰ Ibid, 175.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).²²

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai MA Bilingual Krian Sidoarjo dan proses Pelaksanaan Kelas Alam

²¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 135

²² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

(*Out door Study*) dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik didik pada Mata Pelajaran Fikih.

c. Dokumentasi

Ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik dan perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh MA Bilingual Krian Sidoarjo.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁴ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpullkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 176.

²⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi...* 103

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhankan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo.

b. Sajian Data (display data)

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di MA Bilingual Sidoarjo.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah Pelaksanaan

Kelas Alam (*Out door Study*) dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih yang diterapkan di MA Bilingual Sidoarjo dan langkah-langkahnya serta hasil belajar yang telah dicapai oleh MA Bilingual Sidoarjo dalam menerapkan metode pembelajaran proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik pada PAI, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentative, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan

ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: *latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.*

Bab kedua, memuat landasan teori yang meliputi: *pertama*, konsep Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*), terdiri dari: pengertian Kelas Alam (*Outdoor study*), langkah-langkah Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*). *Kedua*, Konsep Prestasi Belajar serta Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*) dalam Prestasi belajar Siswa kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih. *Ketiga*, kendala yang didapati dalam Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*) dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih..

Bab ketiga, menjelaskan tentang Sekolah Madrasah Aliyah Bilingual Sidoarjo, peran Kelas Alam dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa serta keberhasilan Madrasah Aliyah Bilingual Sidoarjo dalam Pelaksanaan Kelas Alam (*Outdoor study*) dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelas X MA Bilingual YPPM al-Amanah Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih.

Bab keempat, memuat kesimpulan dan saran.

